

Analisis Minat Siswa Terhadap Karungut Di SDN 4 Menteng Kota Palangka Raya

Kistiana

Program Pasca Sarjana, Universitas Palangka Raya
e-mail: kistianaratna@gmail.com

Abstract

This study aims to determine students' interest in Karungut at SDN 4 Menteng, Palangka Raya City. The questions to be answered in this study are: 1. How is the Karungut learning process at SDN 4 Menteng, Palangka Raya City, 2. What are the factors that support students' interest in karungut at SDN 4 Menteng, Palangka Raya City, 3. What are the factors that inhibit students' interest in karungut at SDN 4 Menteng, Palangka Raya City. To answer these questions, this study uses qualitative research with descriptive methods. Data collection used is observation and interviews. While in analyzing data, researcher uses interactive model analysis techniques. The results of this study are 1. Karungut learning once a week which is carried out on Wednesday accompanied by Manasai dance together from grade 1 to grade 6. Teacher who has expertise in the field of karungut and occasionally brings in people from the studio to play the kacapi, gong and gendang musical instruments. Karungut lyrics contain character education values, each karungut lyric has a meaning for students such as teaching about the value of life, respecting or honoring each other. 2. Supporting factors are the availability of adequate facilities and infrastructure for students such as Kacapi, Gendang, Gong, or Speakers to accompany karungut, there is enthusiasm and joy during karungut learning and the teacher inserts karungut when teaching local content, school support for karungut by holding extracurricular activities. 3. Factors that inhibit students' interest in karungut are that some students do not understand the Ngaju Dayak language because it is not their mother tongue, when learning karungut students do not understand the meaning of the karungut lyrics so that sometimes it is difficult for teachers to teach karungut. In addition, teacher is not yet able to play musical instruments and there are no special local content teachers who specialize in karungut. This can be seen based on the results of research that has been conducted by researcher that students have a special interest in the art of karungut, there is enthusiasm and joy when learning karungut is equipped with supporting facilities and infrastructure.

Keywords: Interest, Karungut, Students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa terhadap Karungut di SDN 4 Menteng Kota Palangka Raya. Pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana proses pembelajaran Karungut di SDN 4 Menteng Kota Palangka Raya, 2. Apa faktor mendukung minat siswa terhadap karungut di SDN 4 Menteng Kota Palangka Raya, 3. Apa faktor menghambat minat siswa terhadap karungut di SDN 4 Menteng Kota Palangka Raya. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Sedangkan dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis interaktif model. Hasil penelitian ini adalah 1. Pembelajaran karungut 1 kali dalam seminggu yang dilaksanakan pada hari Rabu diiringi dengan tari Manasai secara bersama-sama dari kelas 1 sampai kelas 6. Guru yang memiliki keahlian di bidang karungut dan sesekali mendatangkan orang dari sanggar untuk memainkan alat musik kacapi, gong dan gendang. Lirik karungut terkandung nilai-nilai Pendidikan karakter setiap lirik karungut mempunyai makna bagi siswa seperti mengajarkan tentang nilai kehidupan, menghargai atau menghormati antar sesama. 2. Faktor pendukung tersedianya sarana dan prasarana yang memadai bagi siswa seperti adanya Kacapi, Gendang, Gong, atau Speaker untuk pengiring karungut adanya kegairahan dan kegembiraan saat pembelajaran karungut dan wali kelas menyelipkan karungut saat mengajar muatan lokal, dukungan sekolah terhadap karungut dengan diadakan ekstrakurikuler. 3. Faktor menghambat minat siswa pada karungut adalah ada sebagian siswa tidak mengerti Bahasa Dayak Ngaju karena bukan Bahasa Ibunya saat pembelajaran karungut siswa tidak mengerti makna dari lirik karungut sehingga terkadang menyulitkan guru mengajarkan karungut. Selain itu guru belum mampu memainkan alat musik dan tidak ada guru khusus muatan lokal yang membidangi karungut. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa siswa memiliki minat khusus terhadap kesenian karungut adanya kegairahan dan kegembiraan saat pembelajaran karungut dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mendukung.

Kata Kunci: Minat, Karungut, Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. (UU No. 20 tahun 2003) Berbicara soal kualitas pendidikan, tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran di ruang kelas. Pembelajaran di ruang kelas mencakup dua aspek penting yakni guru dan siswa. Minat belajar merupakan perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu (Djaali 2013:122). Seorang siswa hendaknya memiliki minat yang timbul dari dalam diri pribadi untuk belajar. Sering kita temui dalam kelas terdapat siswa yang kurang semangat dalam menuntut ilmu dan kurang tanggap terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Dalam pembelajaran Muatan Lokal (Mulok) ada karungut. (Yuliati Eka Asi dan Petrus Poerwadi, 2024:3). Karungut umumnya berbentuk pantun atau syair yang terdiri dari bait-bait dengan rima tertentu. Karungut dari suku Dayak Kalimantan Tengah tidak boleh dipisahkan dan harus terus dilestarikan dan ditekuni khususnya di era yang semakin maju perkembangannya. Saat ini hanya anak-anak muda yang mengikuti sanggar seni budaya dan yang hanya memiliki keinginan saja yang dapat menguasai yang satu ini dimasa mudanya. Bahkan peminatnya jika di event-event tidak sebanyak yang mengikuti event kontes menyanyi lagu pop, band, dan sebagainya. Tapi meskipun demikian karungut khususnya untuk suku Dayak Ngaju harus terus dilestarikan dan ditekuni oleh generasi muda dan semua dari kita yang merupakan masyarakat asli Kalimantan Tengah.

Generasi muda merupakan salah satu ujung tombak kemajuan dan keberhasilan suatu daerah, generasi muda juga merupakan generasi penerus bangsa dan negara. Layaknya pemimpin, mereka akan terus berganti bergilir jika masanya telah habis dan digantikan dengan yang baru. Sama halnya dengan karungut, jika tidak ada generasi muda, maka seperti apa kelak daerah kita bisa menjadi terdepan dan dinikmati anak cucu sebagai asli daerahnya. Bisa saja kita kehilangan kita karena tidak terjamah seiringnya waktu yang lebih gemar dan cepat menangkap “jaman kekinian”. Oleh sebab itu, karungut harus tetap dipertahankan. Penelitian ini diharapkan dapat membangun minat dan pengetahuan siswa dari berbagai kalangan khususnya generasi muda agar Karungut tetap memiliki eksistensi yang baik di kalangan masyarakat luas khususnya masyarakat Kalimantan Tengah menunjukkan bahwa karungut masih sulit untuk dilaksanakan. Hal tersebut mengakibatkan karungut di sekolah belum maksimal, sehingga siswa kurang tertarik dengan karungut. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti mengangkat judul “Analisis Minat Siswa Terhadap Karungut di SDN 4 Menteng Kota Palangka Raya”.

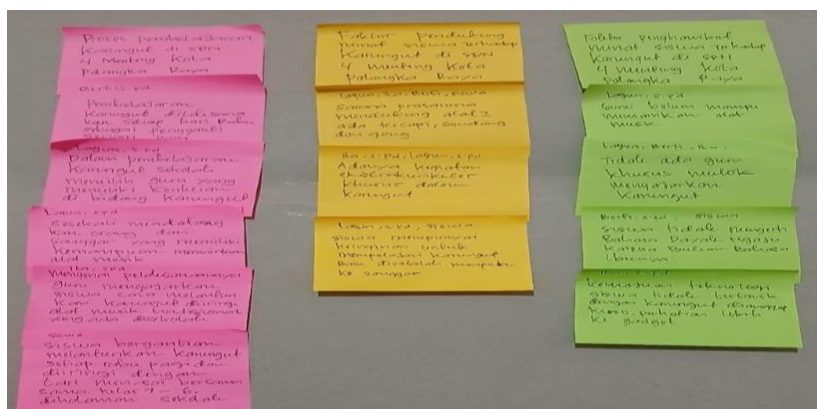
METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dalam penelitian berusaha mengungkapkan keadaan objek yang diteliti melalui data populasi (pelaku yang diteliti), kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan. Latar penelitian ialah lokasi atau tempat di mana penelitian akan dilakukan. Mengingat luasnya lokasi penelitian maka peneliti membatasinya agar penelitian tidak terlampaui luas sehingga jauh dari aspek yang tidak berhubungan dan penelitian dapat fokus pada permasalahan yang ada. Penelitian ini dilakukan SD Negeri 4 Menteng terletak di Kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya tepatnya di Jl. M. H. Thamrin Nomor 19 Palangka Raya. Penelitian kualitatif deskriptif yang akan dilakukan ini bersifat alamiah atau sesuai dengan keadaan sebagaimana yang ada di lapangan sehingga tidak ada perlakuan dari peneliti terhadap responden. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang di maksudkan untuk memahami suatu permasalahan atau fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Sebagai contoh perilaku, motivasi, tindakan, minat, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan, (Sidiq & Choiri, 2019:5). Pada penelitian ini bermaksud guna memperoleh informasi dan data dari

suatu fenomena atau gejala yang terjadi sebagaimana adanya, yakni mengenai Minat Siswa Terhadap Karungut di SDN 4 Menteng Kota Palangka Raya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 sumber data, yakni: 1. Data primer ialah data yang dikumpulkan dengan melalui metode observasi siswa dan wawancara guru, 2. Data sekunder untuk melengkapi data primer yang dikumpulkan dari dokumen-dokumen grafis (catatan, tabel dan lainnya), foto atau gambar, arsip-arsip, dan sumber lainnya. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Dalam penelitian ini observasi dilakukan kepada siswa. Menurut Sugiyono (2019:146) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala likert: 1. Sangat (tidak setuju/buruk/kurang sekali), 2. Tidak (setuju/baik/) atau kurang, 3. Netral/Cukup, 4. (Setuju/Baik/suka), 5. Sangat (Setuju/ Baik/Suka). Wawancara atau interview adalah cara mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian dengan melakukan wawancara atau tanya jawab tatap muka antara pewawancara dan yang diwawancarai, (Abubakar, 2021:67-68). Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai 3 orang guru dan siswa 4 orang guna memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian ini mengenai Minat Siswa Terhadap Karungut di SDN 4 Menteng Kota Palangka Raya.

Prosedur Analisis Data untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analysis Interactive Model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data Collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusions*).

- a. Pengumpulan Data Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.
- b. Reduksi Data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2007:16).



- c. Penyajian Data Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan (Miles dan Huberman, 2007:84).
- d. Penarikan Kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh (Miles dan Huberman, 2007:18).

Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (*credibility*) peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi metode yang dilakukan untuk mengecek data yang diperoleh melalui metode

observasi dan wawancara dengan alasan penelitian membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara di lapangan. Moleong (2016:330) menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembanding data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitan ini didapat berdasarkan observasi dan wawancara. Temuan-temuan tersebut merupakan jawaban fokus “Analisis Minat Siswa Terhadap Karungut di SDN 4 Menteng Kota Palangka Raya dan subfokus penelitian adalah (1) Bagaimana proses pembelajaran karungut di SDN 4 Menteng Kota Palangka Raya (2) Apa Faktor yang mendukung minat siswa terhadap karungut di SDN 4 Menteng Kota Palangka Raya (3) Apa Faktor yang menghambat minat siswa terhadap karungut di SDN 4 Menteng Kota Palangka Raya. Mengenai proses pembelajaran karungut di SDN 4 Menteng Kota Palangka Raya, dilaksanakan setiap hari rabu sebagai pengganti senam pagi, 1 kali dalam seminggu siswa tampil secara bergantian setiap minggu diiringi dengan tari manasai secara massal dari kelas 1 sampai kelas 6 di halaman sekolah. Untuk menarik minat siswa pada pembelajaran karungut memilih guru yang memiliki keahlian di bidang karungut, sesekali mendatangkan orang dari sanggar untuk memainkan alat musik kacapi, gong dan gendang, kemudian siswa melantunkan karungut diiringi kecapi, gendang, gong. Mengenai pelaksanaannya guru mengajarkan kepada siswa cara melantunkan karungut diiringi dengan alat musik tradisional yang dilakukan secara berulang-ulang minat siswa terhadap karungut sangat besar dapat dilihat dari antusias siswa saat karungut berlangsung, mereka terlihat senang. Pada saat melakukan observasi dan wawancara minat siswa terhadap karungut cukup tinggi dilihat saat pelaksanaan siswa tidak berbicara sendiri, tidak mengantuk dan tidak bermain kemudian siswa terlihat senang, memiliki keinginan untuk mencoba melantunkan karungut, berani tampil di depan siswa yang lain mengikuti dari awal hingga selesai kegiatan pembelajaran karungut. Di dalam lirik Karungut, secara umum memberikan makna bagi siswa seperti mengajarkan tentang nilai kehidupan, serta menghargai atau menghormati antar sesama.

Faktor mendukung minat siswa terhadap karungut tersedianya sarana dan prasarana bagi siswa adanya Kacapi, Gendang, Gong, dan speaker untuk memutar intrumen musik karungut, hal ini sejalan dengan yang katakana oleh beberapa guru bahwa yang mendukung minat siswa terhadap karungut peran guru dalam mengajarkarkan karungut. Dukungan Sekolah dengan diadakan kegiatan ekstrakurikuler khusus dalam pelaksanaan karungut. Kemudian siswa memiliki minat khusus terhadap karungut sering tampil di sekolah bahkan dikirim tingkat kota sampai ke provinsi untuk mengikuti lomba karungut.

Faktor menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran karungut adalah ada sebagian siswa tidak mengerti Bahasa Dayak Ngaju karena bukan Bahasa Ibunya arti dari lirik karungut tidak dipahami maknanya sehingga terkadang menyulitkan guru mengajarkan karungut. Selain itu juga di sekolah guru belum mampu memainkan alat musik bahkan belum ada guru khusus muatan lokal yang membidangi karungut. Faktor lainnya kemajuan teknologi sekarang banyak siswa tertarik dengan gadget sehingga perhatian terhadap karungut kurang dan dianggap kuno tidak ngetrent.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan setelah dianalisa dapat disimpulkan bahwa Analisis Minat Siswa Terhadap Karungut di SDN 4 Menteng Kota Palangka Raya. Proses pembelajaran karungut 1 kali dalam seminggu yang dilaksanakan pada hari Rabu sebagai pengganti senam pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, siswa tampil secara bergantian setiap minggu diiringi dengan tari Manasai secara bersama-sama dari kelas 1 sampai kelas 6. Pada pembelajaran karungut guru yang memiliki keahlian di bidang karungut untuk mengajarkan cara melantunkan karungut kepada siswa yang dilakukan secara berulang-ulang, dan sesekali mendatangkan orang dari sanggar. Lirik Karungut, secara umum memberikan

makna bagi siswa seperti mengajarkan tentang nilai kehidupan, menghargai atau menghormati antar sesama. Lirik karungut juga terkandung nilai-nilai Pendidikan karakter setiap lirik karungut mempunyai makna berisi tentang nasihat, teguran, dan peringatan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung tersedianya sarana dan prasarana yang memadai bagi siswa seperti adanya Kacapi, Gendang, Gong, Speaker untuk memutar instrumen musik pengiring karungut adanya kegairahan dan kegembiraan saat pembelajaran karungut dan wali kelas menyelipkan karungut saat mengajar muatan lokal, dukungan sekolah terhadap karungut dengan diadakan ekstrakurikuler. Faktor menghambat minat siswa pada karungut adalah ada sebagian siswa tidak mengerti Bahasa Dayak Ngaju karena bukan Bahasa Ibunya saat pembelajaran karungut siswa tidak mengerti makna dari lirik karungut sehingga terkadang menyulitkan guru mengajarkan karungut. Selain itu guru belum mampu memainkan alat musik dan tidak ada guru khusus muatan lokal yang membidangi karungut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. 2012. Metode Penelitian Penelitian Kualitatif Dalam Persektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta: Ar-ruzzmedia.
- Andianto, M. R., Mihing, S., & Uan, S. (1987). Sastra Lisan Dayak Ngaju. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Andianto, M. Ruset. al. 1987. Sastra Lisan Dayak Ngaju. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Asi Eka Yulianti dan Petrus Poerwadi. 2024. Karungut Strukut dan Nilai Budaya Dayak Ngaju. Jawa Tengah. Cv Sarnu Untung.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman,. 2007. Qualitative Data Analysis (terjemahan), Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, (2018:161). Pengertian Minat Baca. Jurnal ilmu kependidikan, 8(12), 35
<http://artikeleg.com/pengertian-minat-baca/1119>
- Roosinda, F. W., & Lestari, N. S. dkk. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Zahir Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=xmtgEAAAQBAJ>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. 2019. Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Sion, Holten dan Affandi, Muhamad. 2018. Function of Traditional Art “Karungut” in Character Building Education of Dayak People in Central Kalimantan, Published by Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 262.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2015. Metode Methods. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. (2012). Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.